



Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Di SMP Negeri 4 Lamala

Petraita Salat

Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: itasalat@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 4 Lamala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing* untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lamala. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTBK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 5 orang siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan observasi awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Teknik Reframing* dapat *Mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling* siswa kelas VIII dengan Indikator keberhasilan peningkatan persepsi negatif siswa yang ditetapkan adalah skor rata-rata mencapai 85%.. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri atas 3 tindakan. Hasil dari indikator *persepsi negatif siswa* dengan skor rata-rata pre test sebesar 45% dilanjutkan dengan hasil skor rata-rata post test I adalah 81% sedangkan skor rata-rata post test II adalah 94% yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa Siswa menunjukkan pemahaman tentang persepsi negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Hal ini terlihat dari kemampuan responden menjelaskan kembali pengertian, peran fungsi BK, serta memahami apa itu layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian teknik *reframing* dalam konseling kelompok dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan BK di SMP Negeri 4 Lamala.

Kata kunci: *Teknik Reframing, Konseling Kelompok, Persepsi Negatif Layanan BK.*

ABSTRACT

The Application of Group Counseling Using Reframing Techniques to Reduce Students' Negative Perceptions of Guidance and Counseling Services at SMP Negeri 4 Lamala." Thesis. This study aims to find out how group counseling services using reframing techniques can reduce negative perceptions of students towards student guidance and counseling services at 8th grade of SMP Negeri 4 Lamala. This research is a Classroom Action Research (PTBK) using the Kemmis and Mc Taggart model, carried out in two cycles. The research subjects consisted of 5 students who were selected using purposive sampling based on initial observations. The research results show that Reframing Techniques can reduce students' negative perceptions of guidance and counseling services for eighth-grade students, with the success indicator being that the average score of students' negative perceptions reaches 85%. This study was conducted in 2 cycles, each consisting of 3 actions. The results from the indicator of students' negative perceptions showed an average pre-test score of 45%, followed by an average post-test I score of 81%, while the average post-test II score was 94%, which means it has reached the predetermined success indicator. The results are also supported by observations and interviews showing that the students demonstrated an understanding of students' negative perceptions of guidance and counseling services. This is evident from the respondents' ability to explain the meaning, roles and functions of guidance and counseling, as well as understanding what guidance and counseling services are. Thus, the reframing technique in group counseling was effective in reducing students' negative perceptions of guidance and counseling (BK) services at SMP Negeri 4 Lamala.

Keywords: Reframing Technique, Group Counseling, Negative Perceptions of Guidance and Counseling Services.

PENDAHULUAN

Persepsi negatif adalah pandangan buruk atau gambaran yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan, dalam hal ini yang menjadi objek persepsi adalah bimbingan dan konseling yang berada disekolah, dimana peserta didik memiliki pandangan atau persepsi terhadap bimbingan dan konseling. Deddy Mulyana (2017:179) mengemukakan persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita. Persepsi yang menentukan kita untuk menentukan suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.

Menurut Irwanto (Marbun, 2019:25) setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu : 1) Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. 2) Persepsi negatif menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif adalah

suatu yang mengacu pada pandangan seseorang terhadap objek yang dipersepsi secara negatif. Banyak yang memunculkan persepsi yang berbeda terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hanya mungkin dapat dilaksanakan secara baik apabila dikenal oleh para peserta didik secara baik pula.

Endang Ertiati Suhesti dalam (Fitria 2019) mengemukakan ada beberapa kesalahpahaman dalam bimbingan dan konseling (1) Konselor sekolah (masih) dianggap polisi sekolah. Tidak jarang konselor sekolah diberi tugas untuk mengurus dan menghakimi para peserta didik yang tidak memenuhi peraturan. (2) Konselor sekolah dianggap hanya sebagai pemberi nasehat. Adanya perbedaan usia yang lebih tua dengan peserta didik mendorong konselor untuk memberi nasehat. (3) Konselor sekolah dianggap hanya untuk konseli tertentu saja. Pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada beberapa individu saja. (4) BK hanya menangani masalah insidental. Ada pandangan bahwa BK hanya menangani masalah yang muncul secara tiba-tiba. Padahal, BK juga berperan dalam pencegahan dan pengembangan potensi siswa. (5) BK dapat dilakukan oleh siapa saja. Seringkali, guru non-BK diberi tugas sebagai konselor. Padahal, BK memerlukan keahlian khusus dan pemahaman mendalam tentang teori dan praktik konseling. (6) BK hanya berfokus pada gejala awal. Ada anggapan bahwa BK

hanya menangani gejala awal masalah. Namun BK seharusnya juga mengidentifikasi akar masalah dan memberikan solusi jangka panjang. (7) BK hanya berfokus pada penggunaan instrumen. Beberapa pihak beranggapan bahwa BK hanya menggunakan alat tes atau instrumen. Padahal, BK juga melibatkan pendekatan holistik dan interaksi langsung dengan siswa.

Winkel & Hastuti (Fadhlullah 2023), mengemukakan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, dalam prosesnya hubungan konseling di usahakan dalam suasananya hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dalam konseling kelompok, seorang konselor atau fasilitator akan memimpin sesi untuk memfasilitasi interaksi antara anggota kelompok yang berfokus pada penyelesaian masalah, pemahaman diri, pengembangan keterampilan sosial serta peningkatan kesehatan mental. Menurut Corey (Fitria 2019) reframing adalah perspektif konseptual pada situasi yang mengubah maknanya dari perspektif itu. Dengan menaruhnya pada kerjang kerja konseptual yang lain, sesuai dengan fakta yang sama dari situasi yang sebenarnya. Reframing adalah pendekatan yang menyusun kembali atau mengubah cara pandang individu memaknai suatu situasi yang sebenarnya. Dari pandangan itu tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa reframing merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan

dalam konteks konseling untuk membantu seseorang melihat

masalah atau situasi dari sudut pandang yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok. hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala (Firmansyah & Dina, 2024) dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti yakni “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk mengurangi Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Siwa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lamala.”

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penelitian dalam. Mengumpulkan data berarti mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode pengumpulan data. Menurut

arikunto (2019: 100,) bahwa: metode pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data meliputi skala pemahaman bimbingan dan konseling, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa aspek psikologis yaitu mengurangi persepsi negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lamala.

Kemudian, yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data penelitian menurut Arikunto (2019: 101), adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Lebih lanjut, Sugiono (2021: 148), menjelaskan, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua Fenomena ini disebut variabel penelitian. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. menjadi butir-butir pernyataan atau pernyataan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai teknik reframing sebagai strategi untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling, dalam konseling kelompok. teknik reframing menurut Wahyuni dan Sa'idah (2021) reframing adalah meningkatkan efektif kemampuan berpikir positif siswa. Dalam proses pelaksanaan siklus I hingga siklus II terjadi perubahan yang cukup signifikan untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan konseling kelompok dengan materi "Pengertian BK, Teknik Reframing, Tugas dan Peran dari Guru BK serta Pengertian Layanan Konseling Kelompok itu sendiri" dengan menggunakan teknik reframing. Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 4 Lamala.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga tindakan. Pada tindakan I, kegiatan difokuskan pada pembahasan mengenai pengertian bimbingan dan konseling. siswa terlihat kurang paham dan masih bertanya-tanya. Namun, peneliti tetap berusaha untuk memberikan penjelasan dengan kata-kata yang sederhana tentang bimbingan dan konseling sehingga mudah dipahami, dan dari penjelasan tersebut mulai membuka pemahaman siswa terhadap topik yang akan diberikan. Tindakan II membahas mengenai pengertian dan pemberian teknik reframing. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bagaimana teknik reframing dapat

mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan BK, dan siswa mulai memahami materi yang diberikan.

Tindakan III Peneliti juga memberikan penguatan pada siswa agar siswa lebih yakin untuk berfikir positif terhadap layanan bimbingan dan konseling, namun ternyata mereka masih ragu-ragu. oleh karena itu, karena siswa masih ragu-ragu, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Peningkatan pada siklus I dalam kategori sedang, capaian skor rata-rata sebesar 78% atau meningkat 28%. Persepsi siswa yang sebelumnya rendah mulai beralih ke kategori sedang, bahkan ada yang mencapai kategori tinggi. Namun, karena masih ada siswa yang belum mencapai target, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II disusun untuk menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini masih diikuti oleh 5 siswa tersebut, dengan tema kegiatan masih tetap sama yaitu pengertian BK, teknik reframing, tugas dan peran dari guru BK serta penerapan layanan konseling kelompok, dengan perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya.

Tindakan IV pada tindakan ini, peneliti masih memberikan materi yang sama yaitu tentang layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling agar pada saat pemberian layanan konseling kelompok siswa di harapkan lebih memahami serta meningkatkan

semangat dan fokus pada saat pelaksanaan layanan konseling kelompok. Tindakan V materi yang diberikan yaitu tugas dan peran dari guru BK sehingga siswa mengetahuinya dan berpikir sesuai dengan teknik yang di berikan yaitu teknik reframing dan ternyata terdapat perubahan signifikan dimana yang sebelumnya siswa masih ragu-ragu dan sekarang siswa lebih memahami fungsi reframing dan mereka juga lebih berfikir positif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Tindakan VI merupakan penyempurnaan dari seluruh materi yang telah diberikan yaitu pelaksanaan dan penerapan

layanan konseling kelompok dengan teknik reframing untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Hasil akhir pada siklus II menunjukkan perubahan yang optimal, dengan skor rata-rata 89% atau meningkat 43% dari kondisi awal. Dengan demikian secara keseluruhan, teknik reframing dalam layanan konseling kelompok terbukti efektif untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan BK di kelas VIII SMP N 4 Lamala.

Tabel Perbandingan Skor Persepsi Negatif

Tahap	Rata-Rata skor	Kategori
Posttest Siklus I	78%	Sedang
Posttest Siklus Ii	89%	Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik reframing dalam layanan konseling kelompok dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP N 4 Lamala. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan skor persepsi peserta didik mulai dari kondisi awal hingga

pelaksanaan siklus II. Pada kondisi awal, peserta didik cenderung memiliki persepsi yang kurang positif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Sebagian peserta didik masih memandang layanan BK secara negatif, kurang memahami fungsi bimbingan dan konseling, serta belum memahami tugas dan peran guru BK secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang mengenai layanan BK dapat memengaruhi cara peserta

didik dalam memandang keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penggunaan teknik reframing dalam penelitian ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengubah cara pandang terhadap suatu pengalaman atau pemikiran yang sebelumnya dianggap negatif menjadi sudut pandang yang lebih positif dan konstruktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Sa'idah (2021) yang menyatakan bahwa reframing dapat meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa. Melalui teknik ini, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi pemikiran atau persepsi negatif yang dimiliki terhadap layanan BK, kemudian melihat kembali pemikiran tersebut melalui sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi mengenai BK, tetapi juga belajar mengevaluasi dan mengubah cara berpikirnya terhadap layanan tersebut.

Pada pelaksanaan siklus I yang terdiri atas tiga tindakan, perubahan persepsi peserta didik mulai terlihat meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Pada tindakan I, peneliti memberikan pemahaman mengenai pengertian bimbingan dan konseling. Pada tahap awal, peserta didik terlihat masih kurang memahami materi dan masih menunjukkan sikap bertanya-tanya mengenai keberadaan serta fungsi layanan BK. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan

penjelasan dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Setelah diberikan penjelasan secara bertahap, peserta didik mulai menunjukkan pemahaman mengenai pengertian dan tujuan bimbingan dan konseling.

Pada tindakan II, peneliti mulai memperkenalkan teknik reframing dan menjelaskan penerapannya dalam mengubah persepsi negatif menjadi pemikiran yang lebih positif. Peserta didik mulai memahami bahwa pemikiran negatif terhadap layanan BK dapat ditinjau kembali melalui sudut pandang yang berbeda. Proses tersebut menjadi bagian penting dalam perubahan persepsi peserta didik karena mereka mulai mampu menghubungkan pemikiran yang dimiliki dengan informasi yang diberikan selama proses konseling kelompok.

Selanjutnya, pada tindakan III peneliti memberikan penguatan agar peserta didik semakin yakin untuk berpikir positif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Namun, pada tahap ini masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan keraguan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan persepsi tidak terjadi secara langsung, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil pada siklus I yang berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 78% menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 28% dari kondisi awal, tetapi masih terdapat peserta didik yang belum

mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan sebelumnya.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai upaya penyempurnaan terhadap proses yang telah dilaksanakan pada siklus I. Materi yang diberikan tetap berkaitan dengan pengertian bimbingan dan konseling, teknik reframing, tugas dan peran guru BK, serta penerapan layanan konseling kelompok. Perbedaannya terletak pada adanya perbaikan dalam proses penyampaian materi dan pemberian penguatan kepada peserta didik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tindakan IV, peneliti kembali memberikan pemahaman mengenai layanan konseling kelompok dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami fungsi dan proses layanan bimbingan dan konseling. Pemahaman yang lebih baik terhadap layanan konseling kelompok membantu peserta didik untuk mengurangi kesalahpahaman mengenai BK. Peserta didik mulai menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih baik selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang jelas dan dilakukan secara berulang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih tepat mengenai layanan BK. Pada tindakan V, peneliti memberikan

materi mengenai tugas dan peran guru BK.

Pemberian materi ini menjadi penting karena salah satu penyebab munculnya persepsi negatif terhadap BK dapat berasal dari kurangnya pemahaman peserta didik mengenai fungsi guru BK. Setelah memperoleh pemahaman yang lebih jelas, peserta didik mulai menunjukkan perubahan dalam cara pandangnya. Peserta didik yang sebelumnya masih ragu-ragu mulai memahami fungsi teknik reframing dan mampu melihat layanan BK secara lebih positif. Dengan demikian, teknik reframing membantu peserta didik untuk meninjau kembali pemikiran negatif yang sebelumnya dimiliki dan menggantinya dengan pemaknaan yang lebih positif.

Pada tindakan VI, peneliti melakukan penyempurnaan melalui penerapan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik reframing. Tahap ini menjadi bagian penting karena peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari dalam proses konseling kelompok. Melalui interaksi kelompok, peserta didik dapat menyampaikan pemikiran dan persepinya, memperoleh sudut pandang dari anggota kelompok lainnya, serta belajar menemukan pemaknaan baru terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Perubahan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa proses pemberian layanan secara

bertahap, disertai dengan teknik reframing dan penguatan positif, mampu membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih positif terhadap layanan BK. Hasil akhir pada siklus II menunjukkan skor rata-rata sebesar 89%, atau mengalami peningkatan sebesar 43% dari kondisi awal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria yang diharapkan dan menunjukkan perubahan persepsi yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa teknik reframing memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik mengubah pola pikir dan sudut pandang terhadap layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang pada awalnya memiliki keraguan dan persepsi negatif secara bertahap mulai memahami tujuan, fungsi, serta peran guru BK. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat melalui peningkatan skor, tetapi juga

melalui perubahan sikap peserta didik selama proses konseling kelompok, seperti meningkatnya pemahaman, keterlibatan, perhatian, dan keberanian dalam mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknik reframing yang diterapkan melalui layanan konseling kelompok dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Keberhasilan tersebut didukung oleh proses pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap melalui dua siklus dan enam tindakan, serta adanya refleksi dan perbaikan pada setiap siklus. Oleh karena itu, teknik reframing dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan guru BK untuk membantu peserta didik membangun pemikiran yang lebih positif terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan konseling kelompok dengan teknik reframing untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling, dengan materi pengertian BK, teknik reframing dan layanan konseling kelompok serta peran dan tugas dari guru BK dapat mengurangi persepsi

negatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lamala.

Pemberian tindakan dilaksanakan melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tindakan serta hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan peningkatan. Pre tes diperoleh hasil sebesar 45% post test siklus I diperoleh skor sebesar 78% terjadi peningkatan sebesar 28% post test siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 89% dengan peningkatan sebesar 43% dari post

test sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan dan mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan BK di setiap siklusnya.

Kemudian hasil observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa dengan adanya penerapan layanan konseling kelompok menggunakan teknik reframing dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik reframing sebagai strategi untuk memahami dan mengorganisasikan pengalaman secara rasional. Selain itu, siswa diharapkan bisa terbuka dalam menyampaikan masalah secara mandiri, sehingga dapat menemukan solusi dan capaian hasil dari konseling secara optimal.

2. Bagi Guru Pembimbing

Guru diharapkan dapat mengimplementasikan layanan konseling kelompok dengan teknik reframing pada proses bimbingan khususnya pada saat pemberian penyelesaian masalah. Guru BK harus menggunakan konsep dan

terhadap layanan BK. siswa menjadi lebih tahu dan paham tentang BK. Dengan demikian, Peneliti berhasil melaksanakan penelitian dengan teknik reframing melalui layanan konseling kelompok dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Lamala mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan.

kata-kata yang sederhana secara menyeluruh agar siswa mudah memahami. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, kenyamanan, keterbukaan, dan kemampuan berfikir rasional pada siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variasi materi, memperluas subjek penelitian, serta memanfaatkan teknik yang ada yang lebih interaktif dalam penerapan layanan konseling kelompok. hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik reframing untuk mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan BK dalam jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Azmatul Khairiah Sari, P. Y. K. (2021). 117-Article Text-419-1-10-20210126 (1). 3(1), 36–49.
- Basir, U. A., Ramli, M., & Atmoko, A. (2020). Keefektifan Konseling Kognitif dengan Strategi Reframing untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 998.
- Delsi N., & Elfia S. (2021). Analisis langkah-langkah model problem based learning dalam analisis langkah-langkah model problem based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Di, K., & Mi, S. D. (2019). *Jurnal Al-Taujih*.
- Fajrin, N., & Christina, E. (2020). Verbal Di Sekolah Dasar Novia Mentari Fajrin Abstrak. *Jurnal BK Unesa*.
- Febryan Saweho, E., Suryo, H. S., & Maria Herawati, D. (2025). Persepsi Mahasiswa Pada Film Mencuri Raden Saleh Di Kota Surakarta Dengan Menampilkan Film Genre Heist Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosia*, 8, 6.
- Fitria, F. N. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing untuk Mengubah Sudut Pandang Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Αγση*, 8(5), 55.
- Indra, M. (2018) Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Broken Home Di Mts Negeri Tarakan. Skripsi.
- Islam, K., Teknik, M., Terapi, Dan., Untuk, S., Esteem, S., Pelaku, P., Di, P., Pemasyarakatan, L., & Iia, K. (2025). Konselingh Islam Melalui Teknik Reframing. 2(1), 26–37.
- Jasmine, K. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kotabumi. *Bimingan Dan Konseling*, 1–177.
- Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, M. (2021). The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, 32(3), 56–71.
- Kurniawan, D. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan Di Desa Kedaton Kecamatan Kalianda. Tesis, 2012.

- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Marketing Mix Effectiveness and Efficiency on Bukit Kasih Kanongan Religious Tourism in the Face of New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Linda, L., & Wastuti, S. N. Y. (2024). Penerapan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Self-Confidence Korban Bullying Siswa MTs.S Muhammadiyah 26 Galang. *Journal of Education Research*, 5(2), 1779–1784.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Cyberbullying. 1–23.
- Muhammad, F. I., Farah, N. S., Wasilatur, R. S. R., & Putri Ayu Arisona Tria. (2024). Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Dalam Konseling Kelompok. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(1), 105–118.
- Musaddad Harahap Fakultas. (2016). Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 140.
- Nashrullah, Muhammd, et al. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. In UMSIDA Press.
- Noviza, N. (2017). Layanan Bimbingan Mediasi Dengan Teknik Reframing Dalam Menyelesaikan Perkara Perceraian di Pengadilan Tinggi Agama Palembang. *Proceedings, Jambore Konseling*, 3, 126–134.
- Puspitasari, D., Nurati, D. E., & H, N. H. (2011). Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Unisri Pada Tayangan Infotainment Silet Rcti. 27(02), 477–482.
- Prayogi, Y., & Husni Ritonga, M. (2024). Persepsi Millenials terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative: Studi Deskriptif pada Pengguna Youtube di Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2212–2222.
- Piana, A. E. (2025). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructing Terhadap Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al - Azhar 3 Bandar Lampung.
- Pil Afia, N., & Pan Pangestie, E. (2024). Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 4(2), 60–66.
- Pratiwi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Konseling Kelompok bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(2), 60–66.
- Pasuruan, Y. (2025). Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Penerapan Kitab Kisrah Durar Al Law ā mi ' Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Al Amin Bulusari. 8(2), 407–414.
- Qurani, N., Pandang, A., Buchori, S., Pendidikan, J. P., & Bimbingan, D. (2024). Penerapan Teknik

- Reframing Untuk Mengurangi Body Image Negatif Pada Siswa SMAN 4 Bantaeng. Eprints Universitas Negeri Makassar, X(X), 1–11.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Shambodo Yoedo. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 103.
- Suci Permata Hati, Yenti Arsini, & Lisna Marselina Nasution. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Reframing Dalam Mengubah Pola Pikir Negatif Remaja. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 164–177.
- Sumarwan. (2020). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiki Di Surabaya. ... *Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7), 1–18.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, D. N. A. S. (2016). Bimbingan Dan Konseling. In *Bimbingan Dan Konseling*.
- Prananda Teddy. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing “Meningkatkan Kepercayaan diri Melalui Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing” Teddy Prananda. 0, 11–21.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P., & Kunci, K. (2017). *Jurnal Konseling dan Pendidikan Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok Mulkiyan Mulkiyan*. 5(3), 136–142.